

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat di artikan sebagai suatu cara mendapatkan data baik primer ataupun sekunder yang nantinya akan dipergunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian digunakan untuk menganalisa faktor–faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga memperoleh suatu kebenaran pada data yang telah peneliti didapatkan.

A. Objek / Subyek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran yang dituju untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan secara objektif dan reliabel tentang variabel tertentu (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini objek yang akan di teliti adalah produk di Nimco Royal Store di Yogyakarta.

Menurut Sekaran (2006) subjek penelitian adalah satu anggota dari sampel, sebagaimana elemen adalah anggota dari populasi. Subjek penelitian ini adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian produk Nimco Royal Store di kota Yogyakarta.

B. Jenis data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer. Menurut Sugiyono (2015), data primer did³⁰ kan sebagai berikut: “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer

dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang disebarakan langsung oleh peneliti kepada konsumen yang sudah pernah membeli produk di nimco royal store Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran (2006) menjelaskan bahwa ada dua tipe macam desain pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel probabilitas dan nonprobabilitas. Sampel probabilitas diambil berdasarkan besaran peluang elemen populasi untuk terpilih sebagai subyek sampel diketahui. Sedangkan sampel nonprobabilitas diambil berdasarkan besarnya peluang elemen untuk terpilih sebagai subyek tidak diketahui.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas dengan desain yang di gunakan adalah *convenience sampling*, teknik ini merupakan pengumpulan atau pengambilan sampel yang mudah dari anggota populasi yang senang hati memberikannya. Untuk jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Sekaran (2006) yaitu antara 30 – 500 sampel. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 150 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket/kuisisioner. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Bentuk penyampaian kuisisioner kepada responden berupa *printout* yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuisisioner dalam penelitian ini

menggunakan skala Likert dengan penilaian 1 – 5 yakni: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat definisi operasional variabel masing – masing pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Citra Merek (X)	Citra merek sebagai sekumpulan persepsi dan kepercayaan yang dimiliki oleh konsumen terhadap suatu <i>brand</i> yang direfleksikan melalui asosiasi-asosiasi yang ada dalam ingatan konsumen. Kotler dan Keller (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merek terkenal 2. Merek mudah diingat 3. Merek dapat dipercaya 4. Simbol dan logo mudah dikenal (Asshiddieqi dan Mudiantono dalam Suryonaningsih 2016) 	Menggunakan skala likert 1-5 dengan teknik Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju
<i>Word of mouth</i> (Y ₁)	Yaitu tindakan konsumen memberikan informasi kepada konsumen lain (anter pribadi) nonkomersial baik merek, produk maupun jasa. Ali Hasan (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi 2. Menumbuhkan motifasi 3. Mendapatkan rekomendasi dari orang lain (Sugiyono dalam Sari dan Tri 2016) 	Menggunakan skala likert 1-5 dengan teknik Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju
Keputusan Pembelian (Y ₂)	Yaitu tahap dalam proses pengambilan keputusan pembelian dimana konsumen benar-benar membeli. Kotler dan Armstrong (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan dalam membeli 2. Pemilihan terhadap produk 3. Sesuai dengan keinginan 4. Memiliki keinginan untuk membeli 	Menggunakan skala likert 1-5 dengan teknik Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
		ulang (Asshiddieqi dan Mudiantono dalam Suryonaningsih 2016)	

F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Untuk memperjelas variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat definisi operasional variabel masing – masing pada tabel berikut.

1. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item dalam pertanyaan yang terdapat pada kuesioner valid atau tidak (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini alat digunakan adalah *confirmatory factor analysis* (CFA). Menggunakan *software* AMOS Versi 22.0. Data dapat dikatakan valid apabila mencapai nilai *factor loading* > 0,5.

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas merupakan alat uji instrumen untuk mengetahui tingkat konsistensi responden dalam hal menjawab pertanyaan dalam kuesioner (Ghozali, 2011). Untuk menguji reabilitas data digunakan indikator berdasarkan rumus *Construct Reliability* (*c.r*). Data dapat dikatakan reliabel jika nilai *c.r* > 0,70.

$$CR = \frac{(\sum \text{Standardized Loading})^2}{(\sum \text{Standardized Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Keterangan :

- a. *Standart loading* diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap indikator dari hasil perhitungan AMOS 22.0
- b. $\sum \epsilon_j$ adalah *measurement error* tiap indikator = $1 - \text{standardized loading}^2$

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Ghozali (2011), *structural equation modelling* atau model persamaan struktural adalah teknik analisis multivariate yang digunakan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *nonrecursive* guna mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai keseluruhan model.

Ada 7 langkah yang dilakukan untuk penggunaan alat analisis ini, yaitu :

1) Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam SEM yaitu melakukan pengidentifikasian secara teoritis terhadap permasalahan yang akan diteliti. Setelah judul penelitian dianalisis secara mendetail maka harus ada teori yang kuat untuk menghubungkan variabel-variabel yang akan dihipotesiskan. Hal ini dikarenakan SEM difungsikan untuk mengkonfirmasi apakah data berupa observasi sesuai dengan teori atau tidak.

2) Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Langkah yang kedua yaitu melakukan pengembangan rangka penelitian dengan menggambarkan diagram alur (*path diagram*).

3) Mengkonversi Diagram Alur ke dalam Persamaan Struktural dan Model Pengukuran

Langkah yang ketiga yaitu mengkonversikan atau diagram alur ke dalam persamaan, baik persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran.

4) Memilih Jenis Matrik Input dan Estimasi Model yang Diusulkan

Jenis matrik input yang dimasukkan adalah data berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Secara otomatis data yang masih mentah akan diubah oleh program menjadi matriks kovarian atau matriks korelasi. Matriks kovarian mempunyai kelebihan dibandingkan dengan matriks korelasi dalam memberikan validitas perbandingan antara populasi yang berbeda atau sampel yang berbeda. Namun kekurangan yang dimiliki oleh matriks kovarian yaitu lebih rumit karena nilai koefisien harus diinterpretasikan atas dasar unit pengukuran konstruk.

5) Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

a) *Standard error* bernilai besar pada satu atau beberapa koefisien. *Standard error* yang diharapkan adalah relatif kecil, yaitu di bawah 0,5 atau 0,4 tetapi nilai *standard error* tidak boleh negatif .

b) Program tidak mampu menghasilkan matriks informasi yang seharusnya disajikan dikarenakan kemungkinan jumlah sampel yang terlalu sedikit atau literatur yang digunakan tidak konvergen.

c) Munculnya angka-angka yang aneh seperti adanya *varians error* yang negatif. *Varians error* yang diharapkan adalah relatif kecil tetapi tidak boleh negatif. Jika nilainya negatif maka disebut *heywood case* dan model tidak boleh diinterpretasikan sehingga akan muncul pesan pada output berupa *this solution is not admissible*.

d) Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misal $\geq 0,9$). Gangguan ini disebut singularitas dan menjadikan model tidak

layak digunakan sebagai sarana untuk mengkonfirmasi suatu teori yang telah disusun.

6) Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Uji Kesesuaian dan Uji Statistik. Ada beberapa uji kesesuaian statistik, berikut adalah beberapa kriteria yang lazim dipergunakan :

- a) *Likelihood ratio chi-square statistic* (χ^2). Nilai yang diharapkan adalah kecil, atau lebih kecil dari pada chi Square pada tabel. Pada menu CHINV, baris probabilitas diisi 0,05 dan *deg_freedom* diisi jumlah observasi.
- b) Probabilitas diharapkan nilai probabilitas lebih dari 0,05 (5%)
- c) *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA). Dimunculkan dengan perintah `\rmsea`. Nilai yang diharapkan adalah kurang dari 0,08.
- d) *Goodness of Fit Index* (GFI). Dimunculkan dengan perintah `\gfi` dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,9.
- e) *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI). Dimunculkan dengan perintah `\agfi` dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,9.
- f) *The Minimum Sampel Discrepancy Function* atau *Degree of Freedom* (CMIN/DF). Dimunculkan dengan perintah `\cmin/df` dan nilai yang diharapkan adalah lebih kecil dari 2 atau 3.
- g) *Tucker Lewis Index* (TLI). Dimunculkan dengan perintah `\tli` dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,95.
- h) *Comparative Fit Index* (CFI). Dimunculkan dengan perintah `\cfi` dan nilai yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,95.

Berikut ini adalah tabel Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit* :

Tabel 3.2

Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Jenis Ukuran	Ukuran	Kategori
<i>Absolut fit measure</i>	<i>Chi-square</i>	$\geq 0,05$
	<i>Goodness of fit index (GFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Root mean square error of approximation (RMSEA)</i>	$< 0,08$
	<i>Root mean square residual (RMR)</i>	$< 0,05$
<i>Incremental fit measure</i>	<i>Adjusted goodness of fit index (AGFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Tucker lewis index (TLI)</i>	$> 0,90$
	<i>Comparative fit index (CFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Incremental fit index (IFI)</i>	$> 0,90$
	<i>Realiteve fit index (RFI)</i>	$\geq 0,95$
<i>Parsimonious fit measure</i>	<i>Parsimonious normed fit index (PNFI)</i>	Semakin besar, semakin baik
	<i>Parsimonious goodness of fit index (PGFI)</i>	Semakin besar, semakin baik
	<i>Akaike information criterion (AIC)</i>	Positif dan lebih kecil
	<i>Consistent akaike information criterion (CAIC)</i>	Positif dan lebih kecil

7) Menginterpretasikan Hasil Pengujian dan Modifikasi Model.

Peneliti dapat melakukan modifikasi model untuk memperbaiki model yang telah disusun. Tetapi, setiap perubahan model harus didukung oleh teori yang kuat. Tidak boleh ada modifikasi model tanpa ada dukungan teori yang kuat.